

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skuter elektrik (secara internasional lebih dikenal sebagai *electric kick-scooters* atau *e-scooters*) adalah skuter yang 100% digerakan dengan tenaga listrik sehingga tidak memproduksi asap dan suara bising dari skuter elektrik tersebut, dan skuter elektrik ini lebih ramah lingkungan karena didesain *eco friendly* (www.wikipedia, 2018). Skuter elektrik memiliki satu roda di depan dan satu roda di belakang, namun adapun skuter elektrik yang didesain tiga roda, dengan satu roda di depan dan dua roda di belakang, namun di Indonesia sendiri kebanyakan yang diproduksi yaitu skuter elektrik yang memiliki dua roda saja. Kecepatan yang dimiliki skuter elektrik sendiri biasanya 20-50km/jam, namun ada juga model skuter elektrik yang bisa menempuh jarak hingga 80 km/jam, namun model tersebut hanya digunakan oleh beberapa kegiatan saja tidak untuk digunakan oleh masyarakat umum dikarenakan untuk digunakan di jalanan masih membahayakan pengendara tersebut dan orang lain.

Skuter elektrik memiliki berat rata-rata antara 7-40 kg dan bisa dibebani atau dinaiki dengan berat 100 kg. walaupun kebanyakan skuter elektrik digunakan dalam posisi berdiri dan hanya didesain untuk satu orang, tetapi ada juga skuter elektrik yang didesain dengan dengan tempat duduk dan bisa dinaiki oleh dua orang.

Selain itu skuter elektrik didesain dengan mekanisme penyimpanan yaitu bisa dilipat dan memudahkan penggunaanya untuk dibawa kemana saja, tanpa khawatir akan tempat yang begitu banyak untuk menyimpan skuter elektrik tersebut. Di Indonesia sendiri orang-orang menyebutnya skutis, yaitu sebutan untuk skuter elektrik. Ada beberapa skuter elektrik yang baru saja diluncurkan atau digunakan di Indonesia. Salah satunya ada Grab Wheels, dimana Grab Wheels ini adalah skuter elektrik yang dibuat atau diluncurkan oleh perusahaan jasa angkutan atau barang yaitu Grab.

Peluncuran Grab Wheels sendiri yaitu pada 9 Mei 2019 di The Breeze, BSD, Tangerang Selatan hal tersebut dikutip dari website resmi pihak Grab (www.Grab.com, 2019). Pada peluncurannya di The Breeze BSD 50 unit Grab Wheels di uji cobakan dikawasan tersebut, dan Grab Wheels sendiri bisa terintegrasi dengan transportasi bus *link* di wilayah tersebut untuk memudahkan mobilitas pekerjaan di area tersebut.

Grab Wheels sendiri sekarang sudah berada di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu Grab Wheels sudah berada di wilayah JADETABEK dan Bandung, namun penyebaran Grab Wheels di Indonesia masih akan dilanjutkan oleh pihak Grab.

Mengenai isu *e-scooter* yang ada di beberapa wilayah di Indonesia tersebut adalah sebuah fenomena yang sangat bagus untuk menunjang alat transportasi yang ramah lingkungan di Indonesia, namun penggunaan skuter Grab Wheels di Indonesia belum memahami berkendara skuter listrik dengan benar di jalan raya, dan ditambah belum adanya regulasi yang tetap mengenai penggunaan *e-scooter* atau himbauan-himbauan terkait penggunaan skuter Grab Wheels itu sendiri.

Dimana dalam lima bulan terakhir dari peluncuran Grab Wheels itu sendiri sudah memakan korban jiwa, 6 orang tertabrak mobil pada tanggal 10 Oktober 2019 di sekitaran FX Sudirman, Jakarta dilansir dari berita harian (detik.com, 2019). 6 orang dari korban tersebut 2 diantaranya meninggal dunia dan 4 orang lainnya luka-luka dan dalam pengobatan. Hal tersebut dikarenakan pengguna Grab Wheels itu menggunakannya di jalan raya ketika malam hari. Yang dimana belum adanya jalur khusus untuk penggunaan Grab Wheels ditambah hasil dari observasi penulis 75% pengguna Grab Wheels tidak tahu aturan-aturan mengenai keselamatan dalam menggunakan Grab Wheels, mereka hanya tahu cara-cara menggunakan Grab Wheels.

Adapun beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh pengguna Grab Wheels ini diantaranya, pengguna Grab Wheels sering sekali mengabaikan keselamatan salah satunya tidak menggunakan helm yang sudah disediakan, ugal-ugalan, dan dinaiki lebih dari satu orang. Sedangkan sudah ada himbauan dari pihak Grab itu sendiri yang menghimbau untuk penggunaan Grab Wheels hanya bisa digunakan atau dinaiki oleh satu orang saja dengan berat badan maksimal 100kg. Dari kejadian kecelakaan yang menewaskan pengguna Grab Wheels di Jakarta, pihak kepolisian bertindak keras membuat larangan untuk pengguna Grab Wheels tidak diperbolehkan mengendarai Grab Wheels di jalan raya, jika ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi.

Hasil dari observasi kepada pengguna Grab Wheels khususnya di Kota Bandung menyatakan, pengguna menggunakan skuter listrik hanya untuk bermain-main dan mengenai keselamatannya masih minim akan edukasi keselamatan berkendara khususnya skuter listrik. Namun tak lepas dari kurangnya komunikasi dari pihak Grab mengenai keselamatan dalam menggunakan Grab Wheels dan ditambah belum adanya regulasi yang keluar mengenai penggunaan *e-scooter* di jalan raya dari pihak terkait, dan membuat para pengguna masih banyak yang melakukan pelanggaran yang dimana merugikan diri sendiri dan orang lain.

Mengenai topik atau tema untuk tugas akhir yang penulis angkat ini adalah masalah mengenai keselamatan dalam berkendara menggunakan skuter listrik yang berdampak parah kedepannya jika tidak cepat untuk ditangani. Tema atau judul penulis ini adalah Perancangan Kampanye Keselamatan Berkendara Dalam Menggunakan Skuter Listrik, terutama ditujukan untuk para pengguna skuter listrik Grab Wheels di Kota Bandung, Tak lepas dari banyaknya pengguna skuter listrik Grab Wheels di kota lain yang ada di Indonesia, kampanye ini bisa digunakan juga di kota lainnya.

Penulis mengambil kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik ini, dikarenakan melihat dari lima bulan terakhir dari peluncuran Grab Wheels sudah memakan korban dikarenakan kurangnya komunikasi akan pentingnya keselamatan berkendara dalam menggunakan Grab Wheels dan ditambah belum adanya media edukasi mengenai hal tersebut dikarenakannya masih baru di Indonesia. Ditambah masih banyaknya para pengguna skuter listrik pribadi dan Grab Wheels yang kurang akan pemahaman atau edukasi mengenai pentingnya keselamatan berkendara dan dampak yang diperoleh dari ketidak tahuan akan pentingnya keselamatan berkendara, dan ditambah belum adanya regulasi mengenai *e-scooter* ini di Indonesia.



Gambar 1.1 Pengguna Grab Wheels di jalan raya

Sumber: Mediaindonesia.com



Gambar 1.2 Grab Wheels digunakan lebih dari satu orang

Sumber: Merdeka.com

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diidentifikasi pada penuturan di atas. Masih banyaknya para pengguna Grab Wheels yang melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat sebelum menggunakan Grab Wheels namun tetap menghiraukannya. Ditambah kurangnya komunikasi dari pihak terkait akan keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik Grab Wheels itu sendiri. Yang dimana dampak tersebut akan membuat keselamatan para pengguna dan masyarakat lainnya ikut terancam. Hal tersebut hasil dari observasi penulis maka dapat disimpulkan:

1. Masih kurangnya akan kesadaran pengendara di Indonesia, khususnya Kota Bandung dalam keselamatan menggunakan skuter listrik.
2. Tidak adanya regulasi yang resmi, yang mengatur tentang penggunaan dan keselamatan berkendara skuter listrik ditempat umum.
3. Tidak adanya edukasi mengenai pentingnya keselamatan berkendara ketika menggunakan skuter listrik.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana perancangan kampanye yang tepat untuk mengedukasi akan pentingnya keselamatan berkendara kepada pengguna skuter listrik di Kota Bandung?
2. Bagaimana perancangan media dan visual yang tepat untuk memaksimalkan kampanye edukasi keselamatan berkendara skuter listrik di Kota Bandung?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk keselamatan berkendara menggunakan skuter listrik di seluruh Indonesia, namun penulis mengambil sampel di salah satu kota yang ada di Indonesia yaitu Kota Bandung dan penelitian ini bertujuan untuk membantu penulis fokus pada target sasaran, dirujuk dari permasalahan yang diangkat pada perancangan kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik sebagai solusi untuk menjaga keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik di Kota Bandung. Perancangan kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik ini menasar kepada remaja milenial di Kota Bandung yang sering tertarik menggunakan sesuatu hal yang baru, contohnya Grab Wheels. Usia diperkirakan dari umur 19 hingga 25 tahun, atau bisa dikategorikan sebagai remaja hingga dewasa awal.

Perancangan kampanye keselamatan ini akan ditujukan untuk para pengguna skuter listrik Grab Wheels di wilayah Kota Bandung dan tidak menutup kemungkinan digunakan juga di seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai Grab Wheels.

Dipilihnya Kota Bandung dalam perancangan ini adalah, Kota Bandung menjadi kota kedua dalam peluncuran Grab Wheels di Indonesia. Dan berbeda dengan kebiasaan dan fasilitas dari kota pertama peluncuran Grab Wheels yaitu Kota Jakarta, Kota Bandung masih banyak memiliki

kekurangan dari penggunaan Grab Wheels itu sendiri, dan dari kebiasaan penggunanya pun juga sangat berbeda dengan di Kota Jakarta.

Mengenai kejadian kecelakaan grab wheel di Jakarta menjadi teguran keras untuk pihak Grab itu sendiri. Karena dari hasil observasi penulis mengungkapkan, masih kurangnya komunikasi dari pihak Grab mengenai keselamatan dalam menggunakan Grab Wheels, hal tersebut di dapat penulis dari wawancara kepada target sasaran atau pengguna Grab Wheels yang mengatakan himbauan masih kurang dan kurangnya edukasi mengenai keselamatan berkendara bagi pengendara skuter listrik. Maka dari itu untuk perancangan kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik ini akan dilakukan dari bulan Februari sampai Agustus 2020.

Berdasarkan penuturan dari berbagai aspek dan fenomena yang telah dijabarkan dilatarbelakang, maka penulis dapat memberi solusi yaitu dengan melakukan atau membuat sebuah perancangan strategi kreatif dalam ilmu Desain Komunikasi Visual khususnya *Advertising* dengan tepat untuk mengkampanyekan pentingnya keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik kepada pengendara Grab Wheels. Selain itu dilakukan pula perancangan terhadap media dan visual yang tepat sehingga memberi efek baik bagi target sasaran maupun tempat yang bersangkutan yang dijadikan sebagai tempat penelitian itu dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam perancangan kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik yang dilakukan, penulis berharap agar tujuan tersebut tercapai, yakni:

1. Terancangnya kampanye kreatif yang tepat untuk mengedukasi para pengguna skuter listrik Grab Wheels akan pentingnya keselamatan dalam menggunakan *e-scooter* dimana pun berada, namun dikhususkan di Kota Bandung.

2. terselesaikannya media kampanye dan visual yang tepat untuk mengedukasi para pengguna skuter listrik Grab Wheels akan pentingnya keselamatan berkendara dalam menggunakan *e-scooter* dimana pun berada, namun dikhususkan di Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan yang dituju dengan adanya hasil dari proses perancangan kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik, diantaranya dapat bermanfaat bagi penulis, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, serta para pembaca, yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a. Mengerti tata cara penulisan dalam melakukan penelitian pada suatu studi dalam bidang akademis.
 - b. Memberi penulis kesempatan untuk berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah dengan sebuah ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya bidang *Advertising*.
 - c. Memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi S1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.
2. Bagi Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom
 - a. Menjalani sebuah silaturahmi antara penulis, kampus, dan pihak lainnya yang terlibat dalam perancangan kampanye ini.
 - b. Menjadi salah satu sumber referensi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara memanfaatkan strategi *Advertising* yang berdasarkan keilmuan Desain Komunikasi Visual.
3. Bagi Pembaca
 - a. Menjawab pertanyaan pembaca seputar perancangan kampanye keselamatan berkendara dalam menggunakan skuter listrik.

- b. Menjadi acuan untuk ikut berpikir secara luas untuk menggali sebuah ide, dengan tetap fokus pada pemecahan permasalahan yang sebenarnya.
- c. Memberi edukasi seputar pentingnya keselamatan berkendara dengan ilmu desain komunikasi visual, khususnya bidang *advertising*.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut (Sutrisni Hadi, 1986), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017:145). Penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku target sasaran yang sedang menggunakan Grab Wheels pada tanggal 10 Oktober 2019 dan 25 Oktober 2019 di Kota Bandung, Jawa Barat, dimana a ditemukan perilaku pengguna Grab Wheels masih banyak yang melanggar dengan berbagai macam salah satunya menaiki lebih dari satu dan digunakan di jalan raya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017:137). Mengikuti teori tersebut, penulis melakukan wawancara singkat dengan pengunjung (Rizki, nama samaran) pada tanggal 10 Oktober dan 25 Oktober 2019 di Kota Bandung, Jawa Barat. Bukan hanya itu, penulis melakukan wawancara eksklusif dengan pihak Grab Bandung, pada tanggal 27 Oktober 2019. Wawancara tersebut mengenai aktivitas pengguna Grab Wheels di Kota Bandung.

3. Studi Pustaka

Penulis membaca dan mencari beberapa buku mengenai periklanan, manajemen kampanye. Hingga penulis mencari teori dan artikel dari buku DKV (Desain Komunikasi Visual) oleh (Anggraini Lia – Nathalia Kirana, 2014) dan Manajemen Kampanye oleh (Antar Venus, 2004).

4. Literatur

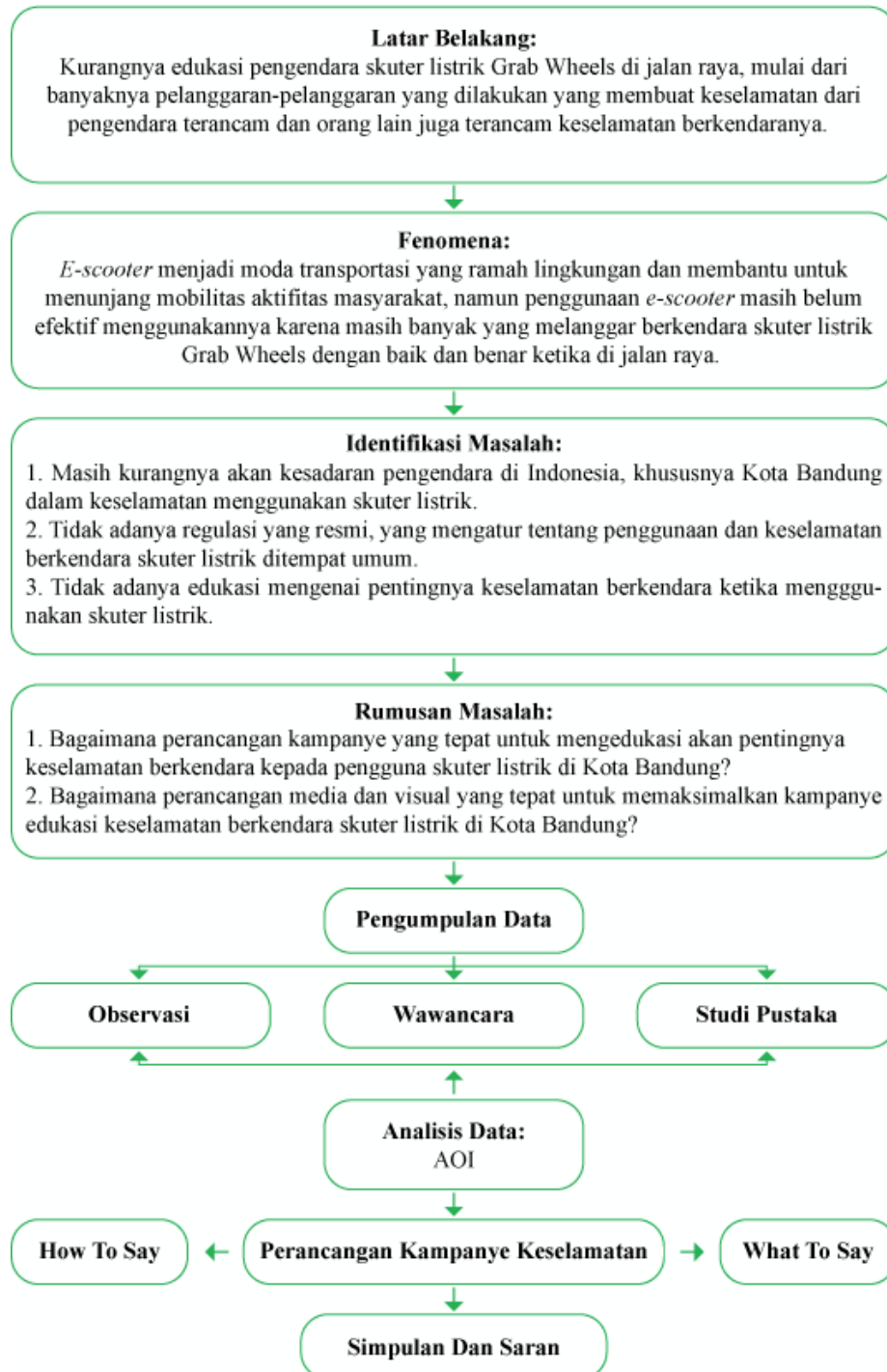
Penulis memperoleh data utama mengenai seputar Grab Wheels dan jumlah pengguna Grab Wheels tiap tahunnya didapatkan dari kantor Grab Indonesia. Penulis juga memperoleh data secara digital pada berbagai sumber di internet berupa jurnal berita pada banyak laman yang membahas seputar Grab Wheels di Indonesia.

1.7.2 Metode Analisis

Sedangkan dalam menganalisis perilaku target sasaran, penulis menggunakan metode AOI (*Activity, Opinion, dan Interest*). Hal tersebut didukung dengan analisis kampanye yang tepat yaitu Manajemen Kampanye oleh (Antar Venus, 2004:4) yang menjelaskan bahwa kampanye adalah tindakan komunikasi yang terencana dan sama-sama ditujukan untuk mempengaruhi khalayak. Teori tersebut sangat relevan dengan bagaimana penulis akan menganalisa terhadap perilaku target sasaran.

Selain pengertian kampanye, penulis juga menggunakan teori lainnya juga mengenai berbagai macam kampanye yang bisa digunakan dalam perancangan kampanye keselamatan berkendara ini yang dipaparkan oleh (Antar venus, 2004:10). Dengan menggunakan teori diatas, penulis bisa menganalisa kebutuhan serta gaya hidup dari target sasaran menjadi lebih mudah dalam membantu pelaksanaan perancangan kampanye keselamatan dalam menggunakan skuter listrik.

1.8 Kerangka Berpikir/Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Hermawan, 2020

1.9 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang produk serta masalah yang diangkat, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis, serta kerangka berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang dasar pemikiran sebagai acuan dalam penulisan. Yaitu sumber teoritis dari berbagai literatur seperti buku maupun jurnal.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Data dan analisis masalah berisi tentang data hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan dan diolah menjadi dasar data dalam pembuatan rancangan dari strategi kreatif.

BAB IV KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

Konsep dan hasil rancangan berisi tentang hasil konsep yang sudah diolah berdasarkan data dan hasil rancangan visual serta penjelasan dan pengaplikasiannya di media.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dalam pengerjaan kampanye dan hasil dari tujuan masalah.